

# Roundtable on Sustainable Palm Oil

# RSPO

## Roundtable on Sustainable Palm Oil

### Apa itu RSPO?

RSPO merupakan asosiasi nirlaba yang menyatukan para pemangku kepentingan dari tujuh sektor industri minyak sawit - produsen kelapa sawit, pemroses atau pedagang kelapa sawit, produsen barang-barang konsumen, pengecer, bank dan investor, LSM pelestarian lingkungan atau konservasi alam, dan LSM sosial. RSPO bersama para pemangku kepentingan bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan standar global untuk minyak sawit berkelanjutan.

Perwakilan beragam pemangku kepentingan dicerminkan pada struktur kepemimpinan RSPO di mana kursi Dewan Eksekutif dan Kelompok Kerja dialokasikan secara adil bagi setiap sektor. Dengan ini, RSPO mengikuti filosofi "roundtable" dengan memberikan hak yang sama bagi setiap kelompok pemangku kepentingan untuk membawa agenda yang spesifik bagi kelompok ke Roundtable, memfasilitasi kerjasama dan kepentingan berbagai pihak menuju tujuan yang sama dan membuat keputusan berdasarkan konsensus.

### Kapan dan kenapa RSPO didirikan?

Pada 2001, WWF memulai mengeksplorasi kemungkinan roundtable untuk minyak sawit berkelanjutan. Hasilnya adalah kerja sama informal antara Aarhus United UK Ltd, Golden Hope Plantations Berhad, Migros, Malaysian Palm Oil Association, Sainsbury's dan Unilever bersama WWF pada tahun 2002.

Sebagai respons terhadap dorongan global bagi pengelolaan minyak sawit berkelanjutan, Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) dibentuk pada tahun 2004 dengan tujuan untuk mempromosikan pertumbuhan dan penggunaan produk-produk minyak sawit berkelanjutan melalui standar global kredibel dan keterlibatan para pemangku kepentingan. Anggota-anggota pendirinya adalah Aarhus United UK Ltd., Karlshamns AB (Swedia), Malaysian Palm Oil Association (MPOA), Migros Genossenschafts Bund (Switzerland), Unilever NV (Netherlands), dan Worldwide Fund for Nature (WWF) Organisasi-organisasi berikut juga turut aktif di Dewan Eksekutif RSPO sejak awal Golden Hope Plantations Berhad (Malaysia), Lodders Croklaan (Netherlands), Pacific Rim Palm Oil Ltd (Singapore), dan The Body Shop (UK). Kantor Pusat organisasi ini berlokasi di Zurich, Swiss, sedangkan sekretariat berlokasi di Kuala Lumpur dengan kantor perwakilan di Jakarta.

### Tujuan RSPO

Roundtable mempromosikan praktik produksi minyak sawit berkelanjutan yang membantu mengurangi deforestasi, melestarikan keanekaragaman hayati, dan menghargai kehidupan masyarakat pedesaan di negara penghasil minyak sawit. RSPO menjamin bahwa tidak ada hutan primer baru atau kawasan bernilai konservasi tinggi lainnya yang dikorbankan untuk perkebunan kelapa sawit, bahwa perkebunan menerapkan praktik terbaik yang berterima, dan bahwa hak-hak dasar dan kondisi hidup jutaan pekerja perkebunan, petani kecil, dan masyarakat asli dihargai sepenuhnya.

Dengan pandangan inilah, Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) secara proaktif terlibat dengan petani kelapa sawit, pengolah sawit, perusahaan, pengecer, LSM dan investor untuk bekerja sama menuju suplai global minyak sawit yang diproduksi dengan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

## Visi

RSPO akan mentransformasi pasar untuk menetapkan standard minyak sawit berkelanjutan.

## Misi

- Untuk memajukan produksi, pengadaan, keuangan, dan penggunaan produk-produk minyak kelapa sawit berkelanjutan;
- Untuk mengembangkan, mengimplementasi, memverifikasi, memastikan, dan meninjau secara berjangka standar global yang kredibel bagi seluruh rantai suplai minyak sawit berkelanjutan;
- Untuk mengawasi dan mengevaluasi dampak ekonomis, lingkungan, dan sosial dari penggunaan minyak kelapa sawit berkelanjutan di pasaran;
- Untuk berinteraksi dan berkomitmen pada semua pemangku kepentingan di seluruh rantai suplai, termasuk pemerintahan dan konsumen.
- Rantai suplai termasuk ekosistem, komunitas, petani, pedagang, pengolah, produsen barang konsumen, pengecer, lembaga keuangan, dan masyarakat sipil.

## Principle dan Criteria RSPO

Principle and Criteria RSPO untuk Sustainable Palm Oil Production (P&C RSPO) merupakan panduan global untuk produksi minyak sawit secara berkelanjutan. Roundtable telah menentukan 8 dasar dan 39 kriteria praktis untuk menentukan produksi berkelanjutan minyak sawit. Mereka memastikan hak fundamental pemilik tanah sebelumnya, komunitas lokal, pekerja perkebunan, petani kecil dan keluarganya dihargai dan diperhitungkan secara penuh, bahwa tidak ada hutan primer atau kawasan bernilai konservasi tinggi telah ditebang untuk produksi minyak sawit sejak November 2005, dan bahwa pemilik lumbung dan perkebunan mengurangi jejak lingkungannya.

Roundtable telah menciptakan dua sistem sertifikasi berdasarkan P&C RSPO: satu untuk memastikan minyak sawit diproduksi secara berkelanjutan, dan satu untuk memastikan keintegritasan perdagangan minyak sawit berkelanjutan di mana minyak sawit yang dijual sebagai minyak berkelanjutan sesuai dengan minyak sawit yang diproduksi di perkebunan bersertifikasi. Kedua sistem melibatkan badan sertifikasi pihak ketiga. Berkat sistem sertifikasi yang ketat, pengolah minyak sawit dan konsumen bisa yakin bahwa produknya mengandung atau mendukung minyak sawit berkelanjutan.

P&C RSPO harus ditinjau setiap lima tahun sekali. Walau Dewan Eksekutif RPSO percaya bahwa P&C tetap akan relevan dan dibutuhkan, peninjauan secara reguler memastikan bahwa P&C dapat dibuat lebih efektif. Dengan demikian dokumen P&C Generik akan ditinjau ulang pada 2012. Perubahan yang diajukan terhadap P&C akan diputuskan di Majelis Umum (GA9) pada November 2012.

### 8 Dasar termasuk:

- **Dasar 1:** Komitmen terhadap transparansi; LSM
- **Dasar 2:** Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- **Dasar 3:** Komitmen terhadap kelayakan keuangan dan ekonomis jangka panjang
- **Dasar 4:** Penggunaan praktik terbaik yang tepat oleh perkebunan dan pabrik
- **Dasar 5:** Tanggung jawab lingkungan dan konservasi sumber daya dan keanekaragaman hayati
- **Dasar 6:** Pertimbangan bertanggung jawab atas pegawai serta individu dan komunitas yang terkena dampak oleh perkebunan dan pabrik (studi kasus)
- **Dasar 7:** Pengembangan perkebunan baru yang bertanggung jawab
- **Dasar 8:** Berkomitmen terhadap peningkatan terus-menerus dalam bagian-bagian utama aktivitas

## Keanggotaan

Pada Juni 2012, RSPO terdiri dari hampir 900 perusahaan anggota di lebih dari 50 negara di seluruh dunia.

Keanggotaan RSPO menawarkan berbagai keuntungan dari beragam sektor sebagai berikut:

### Reputasi:

- CSPO RSPO diakui secara internasional.
- Keanggotaan menunjukkan langkah pertama menuju keberlanjutan.

### Representasi rantai suplai:

- Anggota merepresentasi 7 kelompok pemangku kepentingan dalam rantai suplai
- Melengkapi lingkaran permintaan & suplai

### Akses Pasar:

- Konsumsi Domestik/Nasional
- Internasional

### Anggota membentuk kebijakan dan keputusan RSPO:

- Landasan strategis untuk menciptakan dan memengaruhi kebijakan dan keputusan utama RSPO

### Akses terhadap praktik terbaik:

- Untuk aspek pertanian, lingkungan, dan sosial

### Meningkatkan nilai minyak kelapa sawit:

- Sebagai komoditas/minyak nabati terbesar yang diperdagangkan yang disertifikasi

## Merek Dagang RSPO



Merek Dagang RSPO diperkenalkan ke pasar pada Juni 2011 dan memperbolehkan anggota RSPO untuk menunjukkan komitmen mereka secara proaktif terhadap CSPO dan produk yang menggunakan minyak sawit berkelanjutan.

Anggota dapat menggunakan Merek Dagang di kemasan untuk produk yang mengandung bahan-bahan yang menggunakan minyak sawit berkelanjutan. Bahan-bahan tersebut harus berasal dan mematuhi satu atau lebih dari tiga sistem rantai suplai: Identity Preserved, Segregated, dan Mass Balance.

Pada Juni 2012, 61 lisensi Merek Dagang RSPO telah diterbitkan untuk perusahaan-perusahaan dari 13 negara di seluruh dunia, termasuk pasar minyak sawit utama. Merek Dagang ini merupakan kendaraan terbaik untuk membawa isu minyak sawit berkelanjutan lebih dekat ke konsumen, meningkatkan permintaan akan CSPO, dan mendorong penyerapan pasar.

## Tonggak Sejarah

- 2003** *Agustus* Pertemuan Roundtable (RT) pertama di Kuala Lumpur, Malaysia. Dihadiri oleh 200 peserta dari 16 negara.
- 2004** *April* RSPO secara resmi didirikan berdasarkan Pasal 60 Swiss Civil Code.  
*Agustus* 47 organisasi menandatangani Pernyataan Tujuan yang menyatakan tujuan mereka untuk berpartisipasi dalam RSPO.
- 2005** *November* Dasar-Dasar dan Kriteria (P&C) RSPO diadopsi untuk implementasi uji coba awal untuk dua tahu pertama oleh 14 perusahaan.
- 2006** Penciptaan dan pengadopsian Kode Etik Anggota; RSPO Indonesian Liaison Office (RILO) didirikan di Jakarta.
- 2007** *Oktober* Tinjauan ulang P&C oleh RSPO Criteria Working Group (CWG). Termasuk konsultasi publik, masukan dari Interpretasi Nasional (NIs), pertimbangan gugus tugas petani kecil, dan hasil uji coba lapangan.  
*November* Sistem Sertifikasi disetujui oleh Dewan RSPO, diadopsi oleh Majelis Umum (GA4) dan diluncurkan secara resmi di RT5 saat itu oleh Menteri Perusahaan Perladangan & Komoditi, Malaysia, Datuk Peter Chin Fah Kui di Malaysia.
- 2008** *Agustus* NIs P&C generik untuk Indonesia, Malaysia, dan Papua New Guinea disetujui. Persetujuan sertifikasi P&C pertama untuk United Plantations. Pengiriman perdana CSPO tiba di Rotterdam pada November.  
*Agustus* Sistem Sertifikasi Rantai Suplai (SCCS) RSPO dikembangkan
- 2009** *November* SCCS RSPO ditinjau ulang dan diadopsi.
- 2010** *Oktober* Sertifikat RSPO pertama diterbitkan untuk Daabon Group, Kolombia  
Anggota RSPO mencapai 500
- 2011** *Juni* Merek Dagang RSPO diluncurkan  
*Agustus* Satu juta hektar pertama kawasan produksi minyak sawit berkelanjutan bersertifikasi (CSPO).  
*Agustus* Sertifikasi perdana CSPO di Brasil oleh Agropalma.  
*Agustus* 5 juta ton produksi CSPO global, atau 10% dari total produksi minyak sawit global.  
*November* Lebih dari 1000 orang dari lebih dari 20 negara menghadiri RT9.
- 2012** *Mei* Mencapai 6 juta ton metrik CSPO RSPO dalam kapasitas produksi tahunan  
*Juni* Ulang tahun peluncuran Merek Dagang: 60 lisensi Merek dagang di 13 negara telah diluncurkan

### Apabila Anda tertarik untuk mendapatkan rincian lebih lanjut mengenai RSPO, silakan hubungi:

**Sekretariat RSPO**  
SUnit A-33A-2, Menara UOA Bangsar  
No.5 Jalan Bangsar Utama 1  
59000 Kuala Lumpur  
Malaysia  
Jalur Umum: +603-2302 1500  
Jalur Keanggotaan: +6012 606 1466  
Email: [rspo@rspo.org](mailto:rspo@rspo.org)

**RSPO Indonesia Liaison Office (RILO)**  
Mayapada Tower 9th Floor  
Jalan Jendral Sudirman Kav. 28  
Jakarta 12920  
Indonesia  
Jalur Umum: +62 21 5794 0222  
Email: [rilo@rspo.org](mailto:rilo@rspo.org)

RSPO Communication Helpdesk  
Rue Montoyer 51 box 7  
1000 Brussels  
Belgium

Informasi lebih lanjut dapat ditemukan di:  
[www.rspo.eu](http://www.rspo.eu) atau [www.rspo.org](http://www.rspo.org)

Jalur Umum: +32 (0)2 231 50 19  
Email: [communications@rspo.eu](mailto:communications@rspo.eu)